

Kajian Kebutuhan Ruang Bermain Anak di Lingkungan Hunian

The Examining Children Play Ground Necessities in Residential Environment

Handajani Asriningpuri¹, Agnes Yusnia²

^{1,3} Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Indonesia (ITI)

^{1,3} Jl Raya Puspipetek, Muncul-Serpong, Tangerang Selatan.

Email: hasriningpuri@yahoo.com

Abstrak - Pembangunan permukiman di Kota Tangerang Selatan maju pesat, diantaranya Kompleks Perumahan Villa Pamulang, Kelurahan Pondok Benda RW 017. Tapi Pembangunannya tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang disyaratkan untuk lingkungan perumahan, misalnya ruang bermain anak². Pembangunan kesejahteraan masyarakat disektor sosial khususnya tentang kebutuhan sarana fisik ruang bermain untuk anak² (0 – 15 tahun) adalah fokus kajian dari sudut ilmu arsitektur, karena umumnya penghuni RT 017 Villa Pamulang adalah keluarga muda (usia pernikahan.2 -15 tahun). Tujuannya yaitu membuktikan bahwa ketiadaan sarana fisik ruang bermain anak² berpengaruh pada perilaku dimasa depan. Permasalahannya perencanaan pembangunan tidak sesuai peraturan; pembangunan infrastruktur tidak lengkap; - ruang terbuka tidak sesuai syarat; - kesadaran kebutuhan anak² kurang dipertimbangkan; - Kurangnya kesadaran pemerintah tentang manfaat ruang terbuka khususnya ruang bermain anak. Digunakan metoda diskriptif kualitatif kasuistik . Hasil kajian adalah pilihan solusi yang paling mendekati pemecahan masalah, sebagai usulan pedoman pembangunan direkomendasikan pada pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Kata kunci : ruang bermain, anak-anak , lingkungan hunian

Abstract - There are rapid residential construction in entire of South Tangerang such as Villa Pamulang Housing. The Construction does not completed by proper infrastructure that required of housing settlement, such as children playground. The study focus is to rise the community prosperity construction in social aspect from architectural point of view in physical children (0 – 15th year old) playground necessity, because most of the occupier in RT 017 Villa Pamulang are young family (between 2nd -15th years married). The objectives are to proof that children playground inexistences' as infrastructure will be bring the impact in children behavior. The problems are Construction Planning do not appropriate with regulation; Playground and open spaces are not appropriate; the unconsciousness government of the impact of open spaces especially for children playground. The methodology applied are descriptive-qualitative-casuistic. The result are the best solution appropriate with the problem that will be recommended to the government South Tangerang.

Keyword : children, playground, residential environment

I. PENDAHULUAN

Kota Tangerang Selatan saat ini mengalami Pembangunan permukiman sangat pesat , antara lain kompleks perumahan Villa Pamulang Kelurahan Pondok Benda. Namun pembangunannya tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial yang disyaratkan untuk lingkungan perumahan, misalnya ruang bermain anak-anak.

Adanya UU no. 23 Tahun 2002 pasal 11 tentang Perlindungan anak yang menyatakan bahwa "Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya bermain, berkreasi, berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri". Maka keprihatinan tentang kedua hal tersebut menjadi latar belakang penelitian.

Penelitian ini mengkaji kebutuhan ruang bermain anak di lingkungan hunian dengan pertimbangan terhadap Kebijakan Pemerintah Pusat tentang Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlin-

dungan Anak serta pertimbangan terhadap ketidaktersediaan lahan yang seharusnya dibutuhkan untuk sarana dan prasarana bagi anak-anak di lingkungan hunian seperti di kompleks perumahan di RT 017 Villa Pamulang Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan merujuk pada teori tentang psikologi anak dan teori tentang ruang dari sudut pandang disiplin arsitektur dengan menerapkan metoda diskriptif kasuistik.

Pembuktian bahwa ketiadaan sarana ruang bermain anak² di lingkungan hunian berpengaruh pada kehidupan anak² dan pastinya akan berpengaruh pula pada gaya hidup generasi yang akan datang adalah tujuan utama dari kajian ini melalui permasalahan antara lain: a) Ketidakesuaian perencanaan pembangunan dengan peraturan; b) Kondisi pengolahan dan pengelolaan dimensi lahan; c) Utilitaas dan sanitasi tidak sesuai persyaratan; d) Kurangnya kesadaran pihak pengembang perumahan dalam hal mempertimbangkan kebutuhan sarana bermain anak²; e) Kurangnya kesadaran pemerintah

tentang manfaat ruang terbuka khususnya ruang bermain anak.

Adapun sistematika pembahasan yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan menerapkan metoda diskriptif kualitatif kasuistik.

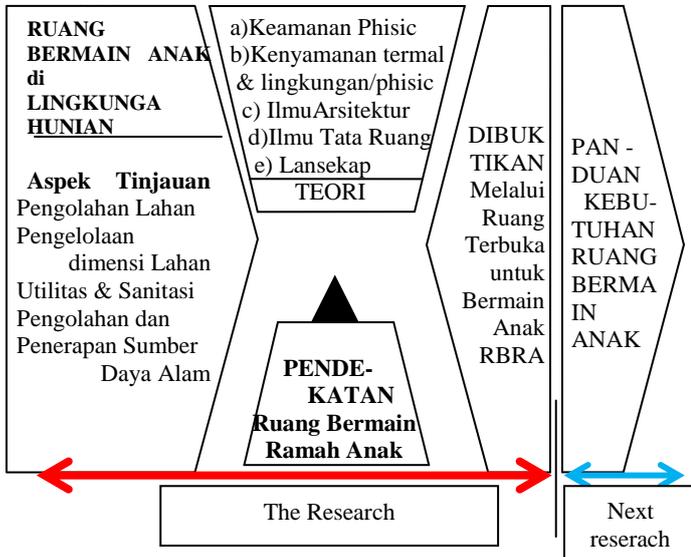


Diagram 1. METODE PEMBAHASAN
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pembahasan dimulai dengan pengumpulan data primer langsung dari sumber lokasi dan informasi dari penghuni, kemudian data tersebut dikaji, diklasifikasi dalam lima (5) faktor : 1. Pengolahan Lahan; 2. Pengelolaan Dimensi Lahan; 3. Utilitas & Sanitasi; 4. Pengolahan dan 5. Penggunaan Sumber Daya Alam; kemudian dirujuk pada teori dan kaidah tentang Keamanan fisik, Kenyamanan Suhu & Lingkungan/phisic, Ilmu Arsitektur, Tata Ruang Kota, Lansekap, dalam bentuk tabulasi yang dipertimbangkan dengan ketentuan yang ada di Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak lalu disimpulkan dan diskripsikan sebagai hasil kajian yang selanjutnya, dapat dijadikan panduan/pedoman dalam perancangan ruang bermain anak pada ruang publik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kanak-kanak adalah manusia diawal pertumbuhan berada pada masa diantara 1 tahun sampai dengan 5 tahun dimana masa tersebut adalah masa yang paling indah (periode aestetis) seperti diungkapkan Kartono,1995 didalam (penelitian Reni Akbar Hawadi 2002 “Psikologi Perkembangan Anak”) bahwa *kanak² pada periode ini mengalami masa peralihan (transisi) dari satu masa pertumbuhan dimana terjadi perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi fisik ke periode yang lain ditandai dengan lonjakan tingkah laku yang kuat dan revolusioner.* karenanya masa *kanak²* harus dikembangkan, diperhatikan hak anak dan diisi dengan hal positif dari segi psychology dan phisic,

Hal lain yang harus diperhatikan oleh orangtua dan pemerintah adalah *pemberian kepercayaan dan kesempatan untuk bermain diluar rumah tanpa pendamping di lingkungan fisik yang beragam dan menantang dengan kemudahan akses berlindung pada orang dewasa, juga pemberian peluang untuk berinteraksi, bermain dilingkungan alam terbuka (Natural Environment) maupun lingkungan buatan (Built Environment).*

Pada periode perkembangan menuju kelompok usia remaja banyak faktor berpengaruh, menurut Bronfenbrenner didalam (penelitian Reni Akbar Hawadi 2002 “Psikologi Perkembangan Anak”) bahwa unsur di Lingkungan Dalam Rumah dan di Luar Rumah adalah lingkungan awal (psychology maupun phisic) yang berperan pada tumbuh kembang anak . Digambarkan pada diagram berikut :

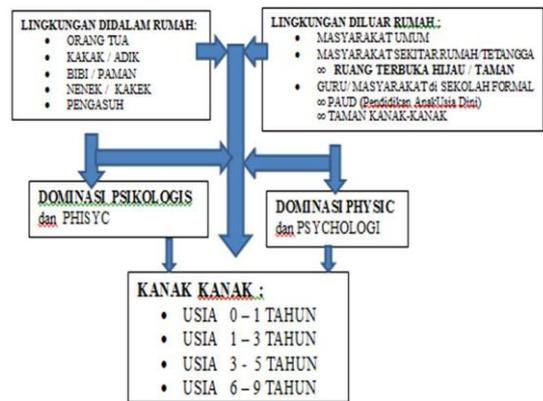


Diagram 2. Bagan Pengaruh Lingkungan terhadap Pertumbuhan anak
Sumber : (Jurnal Sriti Mayang Sari 2004 dalam Sindi Ferantika 2017)

Menurut Jean Piaget (1980) didalam “Elementary Knowledge Medical Psychology and Medical Sociology” bahwa: *Saat perkembangan di usia kanak-kanak (1-12 bulan dan 1- 5 tahun) mereka melakukan interaksi antara diri sendiri (inner drives) dengan lingkungan disekitar (“surrounding environment drives”). Pada kisaran usia 1 – 12 bulan membutuhkan lahan ruang terbuka untuk mengembangkan sensitivitas syaraf sensorik dan motorik, anak² di usia 1-9 tahun dan diusia 10 – 17 tahun membutuhkan ruang terbuka hijau yang berbeda, saat perkembangan terjadi interaksi antara diri dengan lingkungan. Perkembangan kognisi dan pola pikir anak² merupakan hasil refleksi terhadap lingkungan sekitar yang berkembang mulai dari pemahaman konkret sampai tahap abstraksi. Apabila “Inner drives and Surrounding Environment Drives” pada anak² terkondisi dan dijaga untuk selalu berkembang dengan aktif maka tingkat kecerdasan kanak² menjadi tinggi, jika kanak² secara aktif menjadi tertarik dan mengeksplorasi lingkungan-nya, lalu direfleksikan kepada lingkungan sekitar (*surrounding environment drives*). Hal lain yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pemerintah adalah pemberian kepercayaan dan*

kesempatan untuk bermain diluar rumah tanpa pendamping di lingkungan fisik yang beragam dan menantang dengan kemudahan akses berlindung pada orang dewasa, juga pemberian peluang untuk berinteraksi bermain di lingkungan alam terbuka (*Natural Environment*) maupun di lingkungan buatan (*Build Environment*). Perkembangan tersebut difasilitasi dengan ruang terbuka.



Gambar 1. Contoh Ruang Terbuka Sarana untuk mengakomodasi perkembangan anak. (Sumber : Dokumen Prtibadi)

Adanya Undang undang no 23 Tahun 2002 pasal 11 tentang Perlindungan anak menyatakan bahwa” Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri”. Itu membuktikan bahwa hak anak dilindungi oleh undang². Karenanya Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menerbitkan kebijakan tentang Ruang Bermain Ramah Anak [RBRA] dalam bentuk pedoman. UU tentang Perlindungan Anak tersebut pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang belum dilahirkan, dikelompokkan dalam 4 golongan yaitu: a. Infant (Bayi 0 – 1 th); b. Anak 1- 3 tahun; c. Anak 3 - 5 tahun; d. Anak 6 - 9 tahun.

Sejak tahun 2000 kemajuan dalam pembangunan permukiman khususnya perumahan, dialami Kota Tangerang Selatan dengan pesat khususnya Kecamatan Pamulang. Akan tetapi pembangunan tersebut tidak memikirkan pentingnya sarana dan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial. Sementara persyaratan pemerintah 30% dari luas lahan permukiman harus diperuntukan sebagai Ruang Terbuka Hijau [RTH].

Ketidaklayakan lingkungan perumahan berakibat pada timbulnya masalah social dan fisik seperti turunnya nilai moral, nilai kesehatan lingkungan dan peningkatan nilai kejahatan, membahas tentang Lingkungan Perumahan merujuk pada Rustam Hakim (2003) pada buku”Arsitektur Lanskap; manusia, alam dan lingkungan” bahwa Lingkungan perumahan yang ideal adalah lingkungan yang aman, nyaman, terasa akrab dengan penggunaanya, bersih – asri, mudah dicapai (*acesable*). Lingkungan harus menyenangkan agar kanak² dapat tumbuh dengan wajar. Karenanya

lingkungan perumahan harus dilengkapi antara lain dengan Ruang Terbuka hijau dan rekreasi, yang direncanakan dengan pertimbangan tentang karakteristik lokasi, luas dan lokasi, jarak lokasi dan jumlah hunian yang seimbang.

Pemahaman tentang ruang merujuk pada ungkapan *Gaston Bachelard* (2005) didalam buku “*POETIC OF THE SPACE*”, bahwa ruang adalah wujud terbatas atau tanpa batas asalkan manusia yang ada didalamnya dapat merasakan dan berhubungan timbal balik secara nyata (*tangible*) atau tidak (*intangible*). Sedangkan Ruang Terbuka menurut Hamid Shirvani (1985) didalam buku “*Urban Design Process*” adalah *Keseluruhan lansekap, perkerasaan (jalan dan pedestrian), taman serta tempat rekreasi didalam kota, termasuk taman², square, plaza dan seluruh elemen penunjang (bangku, kios, bak tanaman, air mancur, patung, jam, lampu dll) terbuat secara natural atau buatan (man made)*. Sedangkan menurut *Paul Spreiregen* (1965) didalam buku “*Urban Design THE ARCHITECTURE OF TOWNS AND CITIES*” Ruang Terbuka adalah *ruang kota yang tidak terbangun akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk memenuhi tuntutan kenyamanan, keamanan, peningkatan kualitas lingkungan dan pelestarian alam, terdiri dari ruang linier atau koridor dan ruang pulau atau nod sebagai tempat pemberhentian*. Maka Ruang Terbuka adalah *Ruang yang berada didalam area permukiman harus memenuhi kebutuhan manusia melakukan kegiatan dengan nyaman, aman, kualitas lingkungan tinggi, dibentuk secara natural (alami) maupun buatan (man made)*. Adapun Ruang Terbuka bagi anak-anak di Lingkungan Hunian adalah unsur penting pembentuk *psychology /jiwa dan physic/motorik* bagi anak-anak.

III. PEMBAHASAN

Hak anak dilindungi oleh undang², terbukti pada UU no. 23 Tahun 2002 pasal 11. Pasal ini membuktikan bahwa Pentingnya masa kanak² untuk diperhatikan haknya, dikembangkan, dan diisi dengan hal positif dari segi *psychology* dan *physic*, Karena ketidaklayakan lingkungan perumahan berakibat pada timbulnya masalah sosial dan fisik seperti turunnya nilai moral, nilai kesehatan lingkungan dan peningkatan nilai kejahatan. Pertimbangan dan perhatian pada pembangunan permukiman yang “AMAN” secara social dan fisik, maka sebagai objek kajian / studi kasus dipilih RW 017 Perum Villa Pamulang, Kel. Pondok Benda, Kec.Pamulang. TangSel. Karena relatif berusia muda 10 (sepuluh tahun), di lingkungan tersebut terdiri atas 3 Cluster (Exora; Harmonia; Bellarossa) masing² dalam satu satuan Rukun Tetangga (RT 008, 003, 007) dan 7 satuan RT dikompleks Villa Pamulang (RT 001, 002, 004, 005, 006, 008, 010, 011).

Tabel 1. Tabel Data Penduduk di Lingkungan RW 0017

(Dokumen Pribadi)

No	Konsumen	001	002	003	004	005	006	007	008	0010	0011
1	Jumlah Keluarga	40	68	80	62	78	74	60	17	72	82
2	Jml Penduduk	43/41	118/	159/	122/	156/	148/	111/1	34/53	144/2	118/2
3a	Domasa Pria	15	37	30	62	75	72	36	17	70	78
3b	Domasa Wanita	3	21	72	60	75	74	60	17	72	45
3	Jumlah Manula	3	---	4	3	5	2	3	---	4	4
3a	Manula Pria	2	---	2	1	3	---	---	---	2	---
3b	Manula Wanita	1	---	2	2	2	2	3	---	2	4
4	Jumlah Pekerja	20	67	147	106	145	78	56	25	65	110
4a	Jml Pria Pekerja	17	57	77	61	75	72	51	17	43	70
4b	Jml Wanita Pekerja	3	10	70	45	70	6	5	8	22	40
5	Jumlah Anak-anak	17	44	74	36	45	13	63	12	19	34
5a	Anak 0-1 tahun LP	3/2	1	4/2	2/4	2/2	---	1/1	0/1	1/2	2
5b	Anak 1-3 tahun LP	---	2	6/7	3/7	---	---	8/1	1/0	2/4	3
5c	Anak 3-5 tahun LP	1/1	8/7	18/22	3/6	1/1	1/2	12/3	1/0	2/2	8/7
5d	Anak 6-9 tahun LP	6/4	12/14	8/7	3/6	3/4	6/4	26/11	2/0	2/4	6/8
6	Jumlah Kempa L/P	8	74	48	32	24	42	23	7	55	40
6b	K. Masjid/MS L/P	---	16/12	12/14	7/4	1/3	2/1	2/7	1/3	7/4	2/1
6c	Kemapa 10-15 th L/P	1/1	12/12	2/3	3/3	2/3	10/8	5/2	---	8/10	10/8
6d	K. Dewasa 15-21 th LP	2/3	9/8	1/2	3/3	2/2	3/4	3/2	---	4/2	3/4
7	Dinas > 21 th LSP	2/0	3/3	6/3	4/1	1/2	8/6	2/1	---	8/6	6/6
8	Luas Area Terbuka	20,3ha	± 4ha	21,3 ha	20,7 ha	20,6 ha	21,5 ha	21 ha	2,3 ha	2,2 ha	2,2 ha
9	FASILITAS POS	POS	POS	POS	POS	POS	POS	POS	POS	POS	POS
10	Kemampuan	---	ADA	ADA	---	---	ADA	ADA	ADA	ADA	ADA
11	LUAS RT	---	3000 m ²	m ²	---	---	m ²	m ²	15 m ²	300 m ²	---

Adapun besaran ruang terbuka bagi anak yang ada di Lingkungan Hunian RW 017. Sebagai berikut :

Tabel 2. Ruang Bermain Anak DI RW 017 (Dokumen Pribadi)

RT	LUAS LAHAN PERMUKIMAN Dalam satuan m ²	RUANG PUBLIK m ²	LUAS RTH m ²	RUANG BERMAIN ANAK(m ²)
01	± 0,5ha	----	----	----
02	± 1,2 ha	± 6300	± 6500	± 180
03	± 1,5ha	± 350	365 m ²	± 324
04	± 1,5ha	± 54	----	---
05	± 1,65ha	± 60	----	---
06	± 1,6 ha	± 280	250 m ²	± 150
07	± 1,1 ha	----	100 m ²	---
08	± 0,5 ha	± 50	75 m ²	----
10	± 1,3 ha	± 120	300 m ²	± 180
11	± 1,2 ha	± 48	---	----



Gambar 2. Ruang Terbuka di RT 02/017 (Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3. Ruang Terbuka di RT 02/017 (Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Ruang Terbuka di RT 02/017 (Sumber : Dokumen Pribadi)

Kebutuhan Ruang Publik merujuk pada *Rumah Sehat dalam Lingkungan Sehat*. Direktorat Perumahan Dirjen Cipta Karya Dep PU. 1993. luas ruang publik dihitung berdasarkan luas lahan permukiman sekitar 30 – 35 % : Luas lahan RW 017 dipilih prosentase 33% adalah;

Tabel 3. Kebutuhan luas Ruang Publik

No	RT	Jml Kel / Penduduk	Luas Perumahan	Luas Ruang Publik
1	001	43/60	43 x 90 = 5805m ² / ± 0,5 ha	0,33x5805=1915,6 m ²
2	002	118/236	118 x 90 = 10620m ² / ± 1 ha	0,33x 10620 = 3504 m ²
3	003	159/378	159x 90 = 14310m ² / ± 1 ha	0,33x14310= 4722,3 m ²
4	004	122/161	122 x 90 = 10980m ² / ± 1 ha	0,33x10980= 3623,4 m ²
5	005	156/215	156 x 90 = 14040m ² /±1,4 ha	0,33x14040= 4633,2 m ²
6	006	148/203	148 x 90 = 13320m ² /±1,332 ha	0,33x13320= 4395,6 m ²
7	007	111/197	111x90=9990m ² / ± 0,9 ha	0,33x9990=3296,7 m ²
8	008	34/53	34 x 90 = 3060m ² / ± 0,3 ha	0,33x3060= 1009,8 m ²
9	010	144/202	144 x 90 = 12960m ² / ± 1,29 ha	0,33x12960= 4276,8 m ²
10	011	118/236	118 x 90 = 10620m ² /±1,06 ha	0,33x10620= 3504,6 m ²

Luas Ruang Publik secara fakta pada tabel 3 Jika diperbandingkan dengan tabel 4 kebutuhan secara ideal maka terlihat ruang publik tidak direncanakan sesuai kebutuhan, disediakan hanya sebatas tanah/ruang sisa yang tidak terjual oleh pengembang. Seperti tampak pada gambar berikut dimana ruang publik pada RT 002/017 dimanfaatkan sebagai ruang bermain anak, walau lokasinya berada ditepi sungai:



Tepi Sungai

Gambar 5. Ruang Publik di RT 002 Dimanfaatkan sebagai sarana bermain ditepi Sungai (Sumber : Dokumen Pribadi)



Tepi Jalan

Gambar 6. Ruang bermain ditepi Jalan raya disisi Timur/Tampak kanan gambar (Dokumen Pribadi)



Tepi Sungai

Gambar 7. Ruang bermain ditepi Sungai disisi Barat/ Tampak Kiri Foto (Dokumen Pribadi)



Muka Tanah ke Muka Air Sungai yang Cukup Curam

Muka Tanah

Gambar 8. Tepi Sungai disisi Barat/ Tampak Kiri Foto Topografi yang cukup curam dari muka tanah ke muka air sungai (Dokumen Pribadi)

Luas ruang publik dan ruang bermain anak dihitung atas dasar jumlah anak pada area permukiman dengan batasan dari persayaratan Luas Ruang Publik dirujuk pada *Draft Pedoman Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perumahan dan Permukiman*. PT ADICITRA MULYATAMA Consultants, Jakarta. Proyek Penyuluhan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Direktorat Perumahan Dept. PU-PR. Jakarta.2007.

Fakta yang ditemui ketersediaan ruang publik tidak direncanakan oleh pengembang, sementara kebutuhan Ruang Terbuka Hijau pada permukiman harus terpenuhi maka Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dihitung atas dasar kepadatan rumah 60 unit/Ha dengan prosentase luas 20% dari Luas Area Perumahan

berdasarkan kepadatan hunian, dipertimbangkan per satuan lingkungan RT (Rukun Tetangga) ± 1 Ha dengan penghuni 1800 s/d 6000 jiwa, maka dibutuhkan 48 - 160 unit taman termasuk ruang Bermain Anak dan RTH di RW termasuk Taman Lingkungan RW 5 - 16 unit termasuk Ruang Bermain Anak

Dari perhitungan diatas ternyata terjadi kekurangan sebesar :

Tabel 4. Selisih Kekurangan Ruang Publik di RW 017 (Dokumen Pribadi)

RT	LUAS PERMUKIMAN dlm satuan m ²	FAKTA RUANG PUBLIK m ²	IDEAL RUANG PUBLIK m ²	SELISIH KEBUTUHAN dlm m ²
01	± 0,5ha	----	1915,6	1915,6
02	± 1,2 ha	± 6300	3504 m ²	> 2280
03	± 1,5ha	± 350	4722,3 m ²	- 4372,3
04	± 1,5ha	± 154	3623,4 m ²	-3469
05	± 1,65ha	± 160	4633,2 m ²	-4437,2
06	± 1,6 ha	± 280	4395,6 m ²	-4115,6
07	± 1,1 ha	----	3296,7 m ²	-3296,7
08	± 0,5 ha	± 150	1009,8 m ²	-859,8
10	± 1,3 ha	± 120	4276,8 m ²	4-1568
11	± 1,2 ha	± 148	3504,6 m ²	-4566

RUANG BERMAIN ANAK (Children Play Ground)

Ruang Bermain Anak dijabarkan dari pengertian: RUANG yaitu : Ruang terbuka atau tertutup sebagai tempat untuk mengakomodasi anak-anak bermain dengan aman dan nyaman, terlindungi dari kekerasan hal yang membahayakan , tidak dalam situasi dan kondisi diskriminatif demi keberlangsungann tumbuh kembang secara optimal dan menyeluruh baik fisik, non fisik, spritual, intelektual, sosial, mental, moral, emosional dan bahasa [3: h 03]. BERMAIN yaitu : Kegiatan melakukan sesuatu dengan bersenang², bersantai, berekreasi, berkreasasi, sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri [3: h 4.02]. Dilengkapi dengan pengertian bahwa bermain adalah : Sarana untuk melatih motorik kasar, otak, bahkan menjadi laboratorium fisik dan non fisik masa kanak-kanak.[1:Saragih, B J Freddy Bobby - Artikel Talk Show h:1]. ANAK-ANAK YAITU: Seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk yang ada dalam kandungan [3: h 4.03]. Dilengkapi pengertian bahwa Anak adalah manusia diawal pertumbuhan berada pada masa diantara 1 tahun sampai dengan 5 tahun dimana masa tersebut adalah masa yang paling indah[[1]Kartono:1995-prosiding seminar]

RUANG BERMAIN ANAK adalah Tempat diluar atau didalam bangunan untuk bermain dengan aman dan nyaman dengan bersenang², bersantai, berrekreasasi, berkreasasi, sesuai minat, bakat dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri dan sebagai sarana laboratorium fisik dan non fisik di masa kanak-kanak. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah di ruang terbuka (luar gedung atau eksterior).

Kebutuhan Ruang Bermain Anak diperhitungkan 20 % Dari Ruang Publik dilingkungan hunian berdasarkan jumlah penduduk merujuk pada tabel 4.

Tabel 5. Kebutuhan Ruang Bermain Anak di RW 017 (Dokumen Pribadi)

RT	LUAS PERMUKIMAN dlm ha	Jml Kel / Penduduk	IDEAL RUANG PUBLIK m ²	KEBUTUHAN RUANG BERMAIN ANAK 0,2 x (d) m ²
a	b	c	d	e
01	± 0,5ha	43/60	1915,6	0,2x1915,6 = 383,12
02	± 1,2 ha	118/236	3504 m ²	0,2x3504 = 70,08
03	± 1,5ha	159/378	4722,3	0,2x4722,3 = 944,46
04	± 1,5ha	122/161	3623,4	0,2x3623,4 = 724,68
05	± 1,65ha	156/215	4633,2	0,2x4633,2 = 926,64
06	± 1,6 ha	148/203	4395,6	0,2x4395,6 = 873,12
07	± 1,1 ha	111/197	3296,7	0,2x3296,7 = 659,34
08	± 0,5 ha	34/53	1009,8	0,2x1009,8 = 201,96
10	± 1,3 ha	144/202	4276,8	0,2x4276,8 = 855,36
11	± 1,2 ha	118/236	3504,6	0,2x3504,6 = 700,92
	Total Lahan = 12 (120.000m ²)	1941 KK		6.339,68m ² (± 5 %)

Dari **Tabel 5** diatas terbukti bahwa Ruang Bermain Anak hanya dibutuhkan sekitar 5 % dari luas lahan perumahan, maka jika di rencanakan dan dibangun sesuai kebutuhan maka lingkungan perumahan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan persyaratan, akan berdampak positif bagi penghuninya sekarang nanti dan dimasa mendatang. Ruang Bermain Anak harus memenuhi syarat utama yaitu Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan, Kemudahan, Keamanan, dan Keindahan melalui beberapa indikator.

Demikian pula persyaratan yang tertuang pada UU no. 23 Tahun 2002 pasal 11 tentang Perlindungan anak bahwa Ruang Bermain Anak harus Ramah Anak dengan syarat :a. Lokasi : Didalam atau di Luar Bangunan; b.Kemudahan : Tidak Diskriminatif mudah diakses bagi anak termasuk anak dengan disabilitas dan difabilitasn serta anak marjinal, gratis atau bebas biaya, tersedia sarana dan prasarana pendukung menuju area ; c.Penggunaan material yang sesuai kualitas, ketersediaan,pemasangan.sesuai dengan usia pengguna sarana ; d. Vegetasi harus menunjang kesehatan dan menjadi bagian dari pembelajarannak dan merupakan tanaman endemik lokal agar dapat dikonservasi dan menjaga pelestarian ekosisti ; e. Penghawaan didalam bangunan sebaiknya menerapkan dukungan alat pendingin atau pemanas atau kipas angin dengan memperhatikan suhu udara, arah dan kecepatan angin; f. Dilengkapi dengan peralatan atau perabot bermain sesuai lokasi tempat dan penggunaan (terutama anak-

anak); g. Kelengkapan Toilet harus bersih agar kesehatan terjaga.

Ruang Bermain yang terdapat di kesepuluh Rukun Tetangga di RW -017 diujicobakan terhadap persyaratan Ruang Bermain Anak yang Ramah Anak terdiri dari Faktor Keselamatan; Faktor Kesehatan; Faktoraktor Kemudahan; Faktor Keamanan dan Faktor Keindahan. Dengan indikator seperti pada tabel berikut.

Tabel 6. Kajian Penerapan Syarat Ruang Bermain Anak yang Ramah Anak di RW 017 (Dokumen Pribadi)

PERSYARATAN	INDIKATOR
Keselamatan	Peralatan atau perabot bermain tidak membahayakan atau harus aman saat dipergunakan bermain
Kesehatan	Peralatan atau perabot dan area bermain tidak membahayakan dan mengganggu kesehatann saat dipergunakan bermain, untuk jangka pendek dan jangka panjang
Kenyamanan	Pengguna harus merasakan kenyamanan secara total baik fisik maupun psychologis saat menggunakan sarana dan prasaran bermain.
Kemudahan	Sarana dan prasarana dari fasilitas yang ada harus dengan mudah dapat dimengerti, dijangkau dan digunakan oleh semua pengguna (anak-anak)
Keamanan	Sarana dan prasarana, fasilitas harus aman (kemungkinan terjadinya bahaya dan tindak kejahatan atau vandalism)
Keindahan	Menimbulkan sensasi “indah” bagi bagi pengguna secara fisik dan visual dari seluruh elemen sarana dan prasarana yang ada di ruang bermain Anak

Tabel 7. Peryaratan Ruang Bermain Anak yang Ramah Anak di RW 017 (Dokumen Pribadi)

Syarat	Selamat	Sehat	Nyaman	Mudah	Aman	Indah
Lokasi						
RT 001	0	0	0	0	0	0
RT 002	berisiko	√	√	√	kurang	kurang
RT 003	√	√	√	√	√	√
RT 004	0	0	kurang	0	0	0
RT 005	0	0	0	0	0	0
RT 006	√	√	kurang	√	√	√
RT 007	0	0	0	0	0	0
RT 008	0	0	0	0	0	0
RT 010	√	√	√	√	√	√
RT 011	√	kurang	√	√	√	√

Terbukti bahwa tidak semua lokasi memenuhi persyaratan Ramah Anak, ternyata hanya ada di RT003 dan 010 yang memungkinkan diterapkannya Ruang Berman Anak yang Ramah Anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

UU no 23 Tahun 2002 pasal 11 melindungi hak anak karena masa kanak² penting untuk diperhatikan

haknya, dikembangkan, dan diisi dengan hal positif secara psychology dan physic, Kompleks perumahan Villa Pamulang di RT 017 Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan adalah area studi kasus, melalui pengamatan lapangan, penyebaran kuisioner pada penghuni dan pengkompilasian data administratif dari pemangku pemerintah. Tata Kelola pada RW 017 adalah sebagai berikut terdiri atas 3 Cluster (Exora; Harmonia; Bellarossa) masing² dalam satu satuan Rukun Tetangga (RT 008, 003, 007) dan 7 satuan RT dikompleks Villa Pamulang (RT 001, 002, 004, 005, 006, 008, 010, 011).

Yang menjadi objek kajian adalah kanak² usia 0 – 9 tahun seperti pada table berikut :

Tabel 8. Jumlah kanak² di RW 017

Lokasi RT	Bayi 0-1 th L/P	Anak1-3 th L/P	Anak 3-5th L/P	Anak 6 - 9th L/P
001	3/2	---	1/1	6/4
002	1	2	8/7	12/14
003	4/2	6/7	18/22	8/7
004	2/4	3/7	5/6	3/6
005	2/2	---	1/1	5/4
006	---	---	1/2	6/4
007	1/1	8/1	12/3	26/11
008	0/1	1/0	1/7	2/0
010	1/2	2/4	2/2	2/4
011	2	3	8/7	6/8

Luas ruang publik dan Ruang Berman anak dihitung atas dasar jumlah anak pada area permukiman dengan batasan dari persyaratan Luas Ruang Publik.

Luas Ruang Publik pada table 3 Jika diperbandingkan dengan table 4 terlihat ruang publik tidak direncanakan sesuai kebutuhan, disediakan hanya sebatas tanah/ruang sisa yang tidak terjual oleh pengembang.

Ruang Bermain Anak hanya dibutuhkan sekitar 5 % dari luas lahan perumahan, maka jika perencanaan dan pembangunan dilakukan sesuai kebutuhan maka lingkungan perumahan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan persyaratan, akan berdampak positif bagi penghuninya sekarang nanti dan dimasa mendatang. Bahkan apabila memenuhi syarat Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan, Kemudahan, Keamanan, dan Keindahan maka ruang bermain anak yang ramah anak dilingkungan hunian akan terwujud. Tidak akan timbul masalah sosial dan fisik seperti turunnya nilai moral, nilai kesehatan lingkungan dan peningkatan nilai kejahatan.

V. KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa Ruang Bermain Anak yang Ramah Anak di lingkungan perumahan RW 017 Villa Pamulang berlandaskan analisa kwalitratif dan kwantitatif seperti tersebut diatas dapat dibangun dan digunakan secara efektif sebagai pembuktian bahwa Kajian Ruang Bermain Anak di Lingkungan Hunian yand dipertimbangkan terhadap Kebijakan Pemerintah

Pusat tentang Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) dapat terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel jurnal:

- [1] Saragih, B J Freddy Bobby, “Dekonstruksi ide bermain dan Pengaruhnya terhadap Spatial” Materi “TALK SHOW & PAMERAN “kampung Ramah Anak” Universitas Trisakti Jakarta 16 Juli 2014

Buku:

- [1] Piaget. Jean, “*Elementary Knowledge Medical Psychology and Medical Sociology*” New York Mc Graw Hill. 1980.
- [2] DEPUTI BIDANG TUMBUH KEMBANG ANAK.. “ *Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak*.. Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta. - 2016.
- [3] Hakim, Rustam. Ir. MT. IALI. - *Arsitektur Landsekap - Manusia, Alam dan Lingkungan*. Penerbit Universitas Trisakti. Jakarta, 2003.
- [4] Gaston Bachelard *POETIC OF THE SPACE*”. New York, Van Nostrand Reinhold..2005.
- [5] Shirvani, Hamid “*Urban Design Process*” Yogyakarta, Kanisius,1985.
- [6] Spreiregen Paul D “*Urban Design : THE ARCHITECTURE OF TOWNS AND CITIES*-. New York. Mc Graw Hill. 1965.
- [7] Direktorat Perumahan Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum.1993 *Rumah Sehat dalam Lingkungan Sehat*. Proyek Penyuluhan Pembangunan Perumahan dan Permukiman Direktorat Perumahan.Dept PU-PR. Jakarta
- [8] Kementrian Negara Perumahan Rakyat Pembuat Komitmen Keresasian Kawasan.2007. *Draft Pedoman Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perumahan dan Permukiman*. PT ADICITRA MULYATAMA Engineering & Management Consultants. Jakarta

Prosiding seminar:

- [1] Kartono,1995.didalam (Penelitian Reni Akbar Hawadi 2002 “Psikologi Perkembangan Anak”).
- [2] *Bronfrenbrenner* didalam (penelitian Reni Akbar Hawadi 2002 “Psikologi Perkembangan Anak”)

Journals :

- [1] Christine, Wonoseputro. *Ruang Publik sebagai tempat bermain bagi anak-anak Studi kasus Pengembangan “Urban Zoo” bagi Kawasan Pecinan di Singapura*. Jurnal DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Vol 35 No 1,Juli 2007 : 73-79
- [2] Karya Widyawati dan Rita Laksmisari. “*Penilaian ruang bermain anak di Kota Depok sebagai salah satu indicator tercapainya Kota Layak Anak* “. Jurnal FAKTA EXACTA 8 (3): 195-2017,2015 ISSN 1979-276X

BIODATA PENULIS

Penulis 1 :

Nama : Ir. Handajani Asriningpurim, MT
Alamat : Jl. Maluku 4 Blok P 8 No. 5 Perumahan Reni
Jaya RT 007/06, Kel. Pondok Benda, Kec.
Pamulang, Kota Tangerang Selatan
Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Oktober 1955
Riwayat Pendidikan :
1. S1 – Alumni – Jurusan Arsitektur – 1986
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan
Universitas Trisakti- Jakarta.
2. S2 – Alumni Pasca Sarjana – 1999
Program Magister Teknik Sipil
Universitas – Jakarta.
Penelitian dan Karya Ilmiah : Arsitektur Hijau,
Bioklimatik, Perubahan Iklim dan Ekologi Arsitektur
di aparkan pada pertemuan Ilmiah Nasional maupun
Internasional.

Penulis 2 :

Nama : Agnes Yusnia, S. Ars
Alamat : Jl. Kampung Baru RT.02/010 Blok I1 No.
18. Kec. Pamulang, Kel. Pondok Cabe,
Kabupaten Tangerang Selatan 15418
Tangga Lahir : 24 Januari 1995
Riwayat Pendidikan :
S1- Alumni – Jurusan Arsitektur – 2012
Program Studi Arsitektur
Institut Teknologi Indonesia – Serpong
Penelitian dan Karya Ilmiah : Unsur Filosofi
Bangunan dalam Gereja dan Simbol-simbol dalam
Gereja.